

**DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI KAMPUNG SWADAYA
RT/RW 03/14 JATIBENING PONDOK GEDE BEKASI****Dimas Cahya Lumintang^{1*}, Tatag Mulyanto²**¹⁻²STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: Dimascahyalumintang14@gmail.com

Disubmit: 14 Februari 2024

Diterima: 27 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i11.14283>**ABSTRACT**

The World Health Organization (WHO) reports that around 21 million adolescents aged 13 to 15 years will smoke in 2020. This number includes 15 million adolescent and 6 million adolescent smokers. Globally, the average smoking rate in among males aged 13 to 15 years was 7.9% between 2010 and 2020. Meanwhile, the smoking rate among females was 4.444% lower, or 3.5%. If seen by region, the average figure smoking among men aged between 13 and years is highest in Southeast Asia, reaching 9.2%. Followed by the European region at 8.8 and the American region at 7.4%. Meanwhile, the highest average prevalence of female smokers aged 13-15 years is in the Americas, reaching 7.1% or 3.6 points higher than the global average of 3.5%. The region with the next highest prevalence is Europe, where reaching 6.8%. High-income countries have the lowest average prevalence of smokers aged 13-15 years, namely 6% for men and 5.2% for women. Meanwhile, upper middle income countries have the highest prevalence, 8.3% in men and 4.9%. To determine the factors related to adolescent smoking behavior in the independent village RT/RW 03/14 Jatibening Pondok Gede Bekasi 2023, which has never been researched so far. This research design uses a cross sectional approach. With a sample collection technique using a questionnaire using the total sampling technique. The analysis used in this research was univariate and bivariate and used the chi-square test. With a total sample of 70 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. There is a significant relationship between the level of pocket money and smoking behavior among teenagers in Kampung Swadaya No. 03/14 Jatibening, Pondok Gede Bekasi ($p=0.00$). There is a significant relationship between peers and smoking behavior among teenagers in Kampung Swadaya No. 03/14 Jatibening, Pondok Gede Bekasi 2023 ($p=0.041$). There is no relationship between age, gender, who you live with, knowledge, attitude, identity, solidarity, demographics and smoking behavior in teenagers, and there is a relationship between pocket money and peers regarding smoking behavior in teenagers in self-help RT/Village villages. RW 03/14 Jatibening, Pondok Gede, Bekasi.

Keywords: *Determinants, Smoking Behavior, Dangers of Smoking*

ABSTRAK

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 21 juta remaja berusia 13 hingga 15 tahun akan merokok pada tahun 2020.. Jumlah ini mencakup 15 juta remaja dan 6 juta remaja perokok remaja.. Secara global, rata-rata tingkat merokok di kalangan laki-laki berusia 13 hingga 15 tahun adalah 7,9% antara tahun 2010 dan 2020. Sementara itu, tingkat merokok di kalangan perempuan 4,44% lebih rendah, atau 3,5%.. Jika dilihat dari berdasarkan wilayah, rata-rata angka merokok pria berusia antara 13 dan tahun tertinggi di Asia Tenggara , mencapai 9,2%. Diikuti wilayah Eropa sebesar 8,8 dan wilayah Amerika 7,4%. Adapun, prevalensi rata-rata perokok perempuan berusia 13-15 tahun tertinggi terdapat di wilayah Amerika mencapai 7,1% atau 3,6 poin lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 3,5%.. Wilayah dengan prevalensi tertinggi berikutnya adalah Eropa yang mencapai 6,8%.. Negara-negara yang berpenghasilan tinggi memiliki prevalensi rata-rata perokok berusia 13- 15 tahun terendah, yaitu sebanyak 6% pada laki-laki dengan 5,2% pada perempuan. Sedangkan, negara-negara berpenghasilan menengah ke atas memiliki prevalensi tertinggi, 8,3% pada laki-laki dan 4,9%. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja di kampung swadaya RT/RW 03/14 Jatibening Pondok Gede Bekasi 2023 yang selama ini belum pernah dilakukan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan kuesioner dengan menggunakan teknik Total sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat serta menggunakan uji *chi-square*. Dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. ada hubungan signifikan antara tingkat uang saku dengan perilaku merokok pada remaja dikampung swadaya no 03/14 jatibening,pondok gede beklasi ($p=0.00$). ada hubungan signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada pada remaja dikampung swadaya no 03/14 jatibening,pondok gede beklasi 2023 ($p=0.0,41$). Tidak ada hubungan usia, jenis kelamin, tinggal dengan siapa, pengetahuan,sikap, jati diri,solidaritas ,demografi dengan perilaku merokok pada remaja, dan ada hubungan antara uang saku dan teman sebaya tentang perilaku merokok pada remaja dikampung swadaya RT/RW 03/14 jatibening, pondok gede, beklasi.

Kata Kunci: Determinan, Perilaku Merokok, Bahaya Merokok

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.. Terdapat masa perkembangan yang disebut dengan masa pencarian jati diri, dimana berbagai perilaku remaja ditujukan untuk meniru perilaku orang dewasa.. Salah satu perilaku yang banyak terjadi di kalangan remaja saat ini adalah perilaku merokok (Setyawati Ponidjan Faktor lingkungan sebagai determinan perilaku et al. 2023). Orang yang

disebut remaja mungkin berbeda-beda, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) definisi remaja diberikan melalui tiga kriteria: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan individu sejak ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder pertama hingga mencapai kematangan sosial (Farida, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 21 juta remaja berusia 13 hingga 15 tahun akan merokok pada tahun 2020. Jumlah ini mencakup 15 juta remaja dan 6 juta remaja perokok remaja.. Secara global, rata-rata tingkat merokok di kalangan laki-laki berusia 13 hingga 15 tahun adalah 7,9% antara tahun 2010 dan 2020. Sementara itu, tingkat merokok di kalangan perempuan 4,444% lebih rendah, atau 3,5%. Jika dilihat dari berdasarkan wilayah, rata-rata angka merokok pria berusia antara 13 dan tahun tertinggi di Asia Tenggara, mencapai 9,2%. Diikuti wilayah Eropa sebesar 8,8 dan wilayah Amerika 7,4%. Adapun, prevalensi rata-rata perokok perempuan berusia 13-15 tahun tertinggi terdapat di wilayah Amerika mencapai 7,1% atau 3,6 poin lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 3,5%.. Wilayah dengan prevalensi tertinggi berikutnya adalah Eropa yang mencapai 6,8%.

Negara-negara yang berpenghasilan tinggi memiliki prevalensi rata-rata perokok berusia 13- 15 tahun terendah, yaitu sebanyak 6% pada laki-laki dengan 5,2% pada perempuan. Sedangkan, negara-negara berpenghasilan menengah ke atas memiliki prevalensi tertinggi, 8,3% pada laki-laki dan 4,9% pada perempuan (Rizaty, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2020-2021) Presentase penduduk usia 15 - 24 tahun yang merokok dalam satu bulan terakhir di wilayah jawa barat kota bekasi pada tahun 2020 yaitu sebesar 14,97% dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 15,39%.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Remaja

Remaja merupakan masa perkembangan yang sangat dinamis dalam kehidupan seseorang, masa

peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa atau disebut juga dengan masa pubertas.. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja merupakan kelompok umur yang berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.. WHO menetapkan batasan usia remaja antara 12 dan 24 tahun, sedangkan Kementerian Kesehatan RI menetapkan batasan usia bagi remaja antara 10 dan 19 tahun yang belum menikah (WHO, 2022).

Tahap perkembangan remaja menurut Havighrust (dalam Ardiyanti, 2017) sebagai berikut :

- a. Individu mengakses peran sosial berdasarkan gender mereka.
- b. Individu mencapai tingkat kematangan yang lebih besar dalam hubungannya dengan teman sebayanya, baik laki-laki maupun perempuan.
- c. Terima kenyataan perubahan fisik dan gunakan fisika secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Memiliki kemampuan mandiri dalam bidang perekonomian untuk menjamin kebebasan ekonomi.

Menurut Hapsari (2019), perkembangan atau ciri-ciri remaja dapat diamati melalui :

- a. Perubahan Fisik
- b. Perkembangan Kognitif
- c. Perubahan Sosial dan Ekonomi

Konsep Merokok

Rokok adalah gulungan tembakau yang digulung atau dibungkus dengan kertas, daun atau kulit jagung, seukuran jari kelingking dan panjang , 8 sampai 10 cm, biasanya dihisap oleh seseorang setelah dibakar. Batang rokok adalah pabrik kimia yang berbahaya, hanya membakar dan menghisap batang

rokok dapat menghasilkan lebih dari 4000 bahan kimia. 40 diantaranya bersifat toksik dan 40 diantaranya dapat terakumulasi dalam tubuh dan bersifat karsinogenik. Rokok juga tergolong zat adiktif karena dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) dan ketergantungan (dependency) pada perokok. Dengan kata lain tembakau tergolong NAPZA (Narkoba, Obat Psikotropika, Alkohol dan Narkotika) (Dinas Kesehatan Banten, 2017).

Zat - Zat yang terkandung dalam Rokok

Rokok mengandung banyak zat yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh kita dan dapat merusak fungsi organ tubuh kita menurut Prabowo dkk, 2022.

Menurut (Risnayanti, 2020). Jenis jenis di bagi menjadi 3 yaitu :

a. Perokok Aktif

Perokok aktif adalah orang yang senang merokok. Kebiasaan merokok membuat masyarakat menjadi lebih egois, hal ini dapat ditunjukkan dengan kebiasaan merokok di tempat umum atau di tempat umum. Perokok mengabaikan aturan (norma) larangan merokok di tempat umum. Kebiasaan ini sangat merugikan kesehatan orang lain karena menjadikan orang lain menjadi perokok pasif, yang jauh lebih berbahaya dibandingkan perokok aktif. Risiko terkena penyakit juga lebih tinggi

b. Perokok Pasif

Perokok pasif adalah orang yang tidak mempunyai kebiasaan merokok namun terpaksa menghirup asap rokok dari orang terdekat yang sedang menghembuskan rokok. Meski perokok pasif tidak merokok, namun dampak yang ditimbulkan sama dengan perokok aktif.

c. Perokok Tersier

Perokok pihak ketiga adalah jenis perokok yang menghirup asap rokok melalui perantara, misalnya asap rokok yang menempel pada benda disekitarnya seperti meja, kursi, dll. Merokok jenis ini beresiko tinggi bagi anak-anak yang sering melakukan kontak fisik dengan benda disekitarnya (Risnayanti, 2020).

Konsep Perilaku Merokok

Beberapa faktor penyebab munculnya perilaku merokok adalah:

- Faktor umur
- Faktor uang saku
- Faktor tinggal dengan siapa
- Faktor teman sebaya
- Faktor pengetahuan (media informasi)
- Faktor sikap
- Faktor solidaritas teman
- Faktor jati diri
- Demografi
- Jenis kelamin

Dampak merokok terhadap kesehatan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Di bawah ini adalah dampak kesehatan akibat merokok (Tarwoto, dkk. 2019), antara lain:

a. Dampak bagi paru-paru

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran pernapasan serta jaringan paru-paru. Saluran pernafasan besar, sel mukosa membesar (hipertrofi), dan jumlah kelenjar mukosa bertambah (hiperplasia). Saluran udara kecil akan mengalami sedikit peradangan, menyebabkan penyempitan akibat peningkatan jumlah sel dan penumpukan lendir.

b. Dampak terhadap jantung

Rokok mengandung 40 jenis bahan kimia, 40 diantaranya bersifat karsinogen

sebanyak kali, seperti karbon monoksida (5 kali), benzopyrene (3 kali) dan amonia (50 kali), dimana bahan beracun tersebut lebih banyak ditemukan pada asap sekunder (asap rokok). Tersebar di udara, orang lain akan menghirup) dari asap aliran utama (asap rokok yang dihirup oleh perokok). Bahan ini dapat bertahan selama beberapa jam di dalam ruangan setelah rokok mati. Secara umum, penelitian berfokus pada peran nikotin dan karbon monoksida.

c. Dampak bagi kulit

Merokok dapat menyebabkan penuaan kulit dini karena protein bermanfaat menjaga elastisitas kulit, mengikis vitamin A dan menghambat aliran darah. Kulit seorang perokok menjadi kering dan berkerut, terutama di sekitar bibir dan mata. Merokok juga meningkatkan risiko kematian akibat melanoma (kanker kulit). Perokok juga

lebih mungkin terkena *Custaneus scuamus*, sejenis kanker yang meninggalkan bintik merah pada kulit, dibandingkan bukan perokok.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan kuesioner dengan menggunakan teknik Total sampling. Variabel yang diamati adalah variabel independen yaitu terdiri faktor internal : usia, sikap, jati diri, jenis kelamin, faktor eksternal : yaitu uang saku, tinggal dengan siapa, teman sebaya, pengetahuan (media informasi). Solidaritas teman, demografi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat serta menggunakan uji *chi-square*. Dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perilaku Merokok Dengan Usia, Jenis Kelamin, Uang Saku, Tinggal Dengan Siapa, Teman Sebaya, Pengetahuan (Media Infromasi), Sikap, Jati Diri, Solidaritas, Demografi.

Variabel	Kategori	N	%
Usia	14-16 tahun	20	28,6%
	17-21 tahun	50	71,4%
Jenis Kelamin	Laki-laki	68	97,1%
	Perempuan	2	2,9%
Uang saku	Rendah	53	75,7 %
	tingggi	17	24,3 %
Tinggal dengan siapa	Tinggal dengan orang tua	62	88,6 %
	Tidak tinggal dengan orang tua	8	11,4 %
Teman sebaya	Mendukung	31	44,3 %
	Tidak mendukung	39	55,7 %

pengetahuan	Baik	20	28,6%
	Buruk	50	71,4 %
sikap	Mendukung	19	27,1 %
	Tidak mendukung	51	72,9 %
Jati diri	Ada larangan	16	22,9 %
	Tidak ada larangan	54	77,1 %
Solidaritas teman	Tidak mengikuti perilaku	18	25,7 %
	Mengikuti perilaku	52	74,3 %
Demografi	Masyarakat jawa barat	58	82,9 %
	Masyarakat luar jawa barat	12	17,1 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 70 responden, hampir seluruh responden sebesar (71.4 %) berusia 17-21 tahun, sebagian besar (97,1 %), berjenis kelamin perempuan. Untuk responden memiliki uang saku rendah sebesar (75,7 %). Hampir seluruh responden sebesar (88,6 %) tinggal dengan orang tua, untuk responden teman sebaya yang tidak mendukung sebesar (55,7 %). Hampir setengah

seluruh responden sebesar (71,4%) memiliki pengetahuan yang buruk, dan lebih dari setengah keseluruhan responden sebesar (72,9%) sikap tidak mendukung. Hampir setengah keseluruhan responden jati diri sebesar (77.1%) tidak ada larangan. Untuk solidaritas teman hampir seluruh responden sebesar (74.3%) mengikuti perilaku. Dan sebagian besar responden demografi masyarakat jawa barat sebesar (82.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Pada Remaja Di Kampung Swadaya RT/RW 03/014 Jatibening Pondok Gede Bekasi.

Variabel	Frekuensi	Persentase
- 14-16 tahun	20	28,6
- 17-21 tahun	50	71,4
Total	70	100.0

Hasil penelitian uji univariat terhadap kategori jenis kelamin diperoleh distribusi presentase menunjukkan bahwa yang berusia 17 - 21 tahun dengan 50 responden (71,4%), sedangkan yang berusia 14-16 tahun sebanyak 20 responden (28,6%). Hasil analisa uji silang menunjukkan bahwa sekitar 65,0%

responden yang berumur 14-16 tahun dan berperilaku tidak merokok, sedangkan responden yang berumur 17-21 tahun berperilaku tidak merokok sekitar 36,0%. Hasil uji *chi-square* dihasilkan *P-value* = 0,52 (*P* = >0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku merokok.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pada Remaja Di Kampung Swadaya RT/RW 03/014 Jatibening Pondok Gede Bekasi.

Variabel	Frekuensi	Persentase
- laki-laki	68	97,1
- Perempuan	2	2,9
Total	70	100.0

Hasil penelitian uji univariat terhadap kartegori jenis kelamin diperoleh distribusi presentase responden laki-laki 97,1% sedangkan wanita 2,9% hasil uji silang menunjukkan bahwa ada presentase sebanyak 44,1% responden yang tidak merokok dan berjenis kelamin

laki-laki, sedangkan untuk wanita 50% responden yang tidak merokok. Hasil uji *chi-square* dihasilkan *P-value* =1,000 ($P > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku merokok.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Uang Saku Pada Remaja Di Kampung Swadaya RT/RW 03/014 Jatibening Pondok Gede Bekasi

Variabel uang saku	Frekuensi	Persentase
- Rendah	53	75,7
- Tinggi	17	24,3
Total	70	100.0

Berdasarkan hasil univariat diatas dapat di ketahui bahwa responden 70 sebagian besar memiliki uang saku lebih rendah sebanyak 53 responden (75,7%) , sedangkan yang memiliki uang saku tinggi sebanyak 17 responden (24,3). Hasil analisa uji silang

menunjukkan bahwa sekitar 74,6 % responden beruang saku rendah dan merokok, sedangkan sekitar 0% responden beruang saku tinggi dan merokok, hasil uji *chi-square* *P-value* =0,00 ($P > 0,05$) yang berarti ada hubungan anantara uang saku deng perilaku merokok

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tinggal Dengan Siapa Pada Remaja Di Kampung Swadaya RT/RW 03/014 Jatibening Pondok Gede Bekasi.

Variabel tinggal dengan siapa	Frekuensi	Persentase
- tinggal dengan orang tua	62	88,6
- Tidak tinggal dengan orang tua	8	11,4
Total	70	100.0

Berdasarkan univariat dapat di ketahui bahwa responden 70 sebagian besar tinggal dengan orang tua sebanyak 62 responden (88,6%) dan yang tidak tinggal dengan orang tua sebanyak 8 responden (11,4%) Hasil analisa uji silang menunjukkan bahwa sekitar 45,2 tidak merokok

tinggal dengan orang tua, sedangkan yang tidak merokok dan tidak tinggal dengan orang tua sekitar 37,5%. hasil uji *chi-square* *P-value* =0,974 ($P > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara tinggal dengan orang tua dengan perilaku merokok

Tabel 6. Distribusi frekuensi teman sebaya pada remaja di kampung swadaya RT/RW 03/014 jatibening pondok gede Bekasi.

Variabel teman sebaya	Frekuensi	Persentase
- mendukung	31	44,3
- Tidak mendukung	39	55,7
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat di ketahui bahwa responden 70 sebagian tidak mendukung pengaruh teman sebaya sebanyak 31 responden (44,3%), dan pengaruh teman sebaya di dukung sebanyak 39 responden (55,7%) Hasil penelitian uji univariat terhadap kartegori teman sebaya diperoleh distribusi presentase responden 70 sebagian tidak mendukung pengaruh teman sebaya sebanyak 39 responden (55,7%), dan pengaruh teman sebaya

di dukung sebanyak 31 responden (44,3%). Hasil analisa uji silang Berdasarkan menunjukkan bahwa presentase 29,0% responden mendukung tidak merokok, sedangkan 56,4% responden menunjukkan bahwa tidak mendukung tidak merokok. hasil uji *chi -square P -value* = 0,041 ($P > 0,05$) yang berarti ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Di Kampung Swadaya RT/RW 03/014 Jatibening Pondok Gede Bekasi.

Variabel pengetahuan	Frekuensi	Persentase
- baik	20	28,6
- Buruk	50	71,4
Total	70	100.0

Hasil penelitian uji univariat terhadap kartegori pengetahuan (media informasi) diperoleh distribusi presentase responden 70 sebagian lebih banyak pengetahuan buruk sebanyak 50 responden (71,4%), dan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (28,6%). Hasil analisa uji silang menunjukkan bahwa presentase 55,0% responden berperilaku tidak merokok

memperoleh pengetahuan dari sumber informasi dari dalam, sedangkan 40,0% responden berperilaku tidak merokok dan memperoleh pengetahuan dari sumber informasi dari luar. hasil uji *chi -square P -value* = 0,382 ($P > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara remaja yang memperoleh sumber informasi dari dalam dengan perilaku merokok.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sikap Di Kampung Swadaya RT/RW 03/014 Jatibening Pondok Gede Bekasi.

Variabel sikap	Frekuensi	Persentase
- mendukung	19	27,1
- Tidak mendukung	51	72,9
Total	70	100.0

Hasil penelitian uji univariat terhadap kartegori sikap diperoleh distribusi presentase 70 responden sebagian sikap tidak mendukung sebanyak 51 responden (72,9%) dan untuk sikap yang mendukung sebanyak 19 responden (27,1%). Hasil analisa uji silang menunjukkan bahwa presentase 39,2% responden

yang tidak merokok bersikap tidak mendukung, sedangkan yang bersikap mendukung dan berperilaku tidak merokok sekitar 57,9% responden. hasil uji *chi -square P -value* = 0,259 ($P > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jati Diri Di Kampung Swadaya RT/RW 03/014 Jatibening Pondok Gede Bekasi.

Variabel	Frekuensi	Persentase
- ada larangan	16	22,9
- Tidak ada larangan	54	77,1
Total	70	100.0

Hasil penelitian uji univariat terhadap kategori uang saku diperoleh distribusi presentase responden 70 sebagian jati diri tidak ada larangan sebanyak 54 responden (77,1%) dan untuk jati diri yang ada larangan sebanyak 16 responden (22,9%). Hasil analisa uji silang menunjukkan bahwa presentase

62,5% responden dengan ada larangan jati diri yang berperilaku tidak merokok, sedangkan sekitar 44,3% responden dengan tidak ada larangan jati diri dan berperilaku tidak merokok. hasil uji *chi-square P* -value = 0,167 ($P > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara jati diri dengan perilaku merokok.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Solidaritas Di Kampung Swadaya RT/RW 03/014 Jatibening Pondok Gede Bekasi.

Variabel	Frekuensi	Persentase
- tidak mengikuti perilaku	18	25,7
- Mengikuti perilaku	52	74,3
Total	70	100.0

Hasil penelitian uji univariat terhadap kategori solidaritas diperoleh distribusi presentase responden 70 sebagian solidaritas yang mengikuti perilaku sebanyak 52 responden (72,9%) dan untuk solidaritas yang tidak mengikuti perilaku sebanyak 18 responden (25,7%). Hasil analisa uji silang menunjukkan bahwa presentase

61,1% responden dengan solidaritas yang tidak mengikuti perilaku dan tidak merokok, sedangkan 38,5% responden dengan solidaritas yang mengikuti perilaku dan tidak merokok. hasil uji *chi-square P* -value = 0,164 ($P > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara solidaritas dengan perilaku merokok.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Demografi Di Kampung Swadaya RT/RW 03/014 Jatibening Pondok Gede Bekasi.

Variabel	Frekuensi	Persentase
- masyarakat luar jawa barat	12	17,1
- Masyarakat jawa barat	58	82,9
Total	70	100.0

Hasil penelitian uji univariat terhadap kategori demografi diperoleh distribusi presentase menunjukkan responden 70 yang untuk masyarakat jawa barat sebanyak 58 responden (82,9%), sedangkan untuk masyarakat luar

jawa barat yang tinggal di jawa barat sebanyak 12 responden (17,1%) Hasil analisa uji silang menunjukkan bahwa presentase menunjukkan sekitar 58,3% responden demografi yang tinggal di jawa barat tetapi yang masyarakat luar jawa barat dan tidak

merokok. Sedangkan sekitar 41,4% responden masyarakat yang tinggal di Jawa Barat dan tidak merokok. Hasil uji *chi-square* P -

$value = 0,449$ ($P > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara demografi dengan perilaku merokok.

PEMBAHASAN

Usia

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 70 remaja responden, 55,7% di antaranya memiliki perilaku merokok, sesuai dengan trend peningkatan angka merokok pada kelompok usia 14-tahun di Indonesia.

Perilaku merokok pada remaja merupakan masalah kesehatan serius, terutama dengan risiko kematian yang tinggi akibat merokok. Perlu diperhatikan bahwa remaja perokok dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, akses terhadap rokok, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, dan iklan rokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki hubungan bermakna dengan perilaku merokok pada remaja adalah uang saku. Oleh karena itu, pentingnya memahami peran faktor ekonomi dalam membentuk perilaku merokok pada remaja. Kebijakan pembatasan merokok, khususnya pada remaja, perlu dikembangkan untuk mengatasi peningkatan jumlah remaja perokok. Dukungan sosial, termasuk dari teman sebaya dan keluarga, juga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja.

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja berusia 17-21 tahun, namun tidak ditemukan hubungan signifikan antara usia dan perilaku merokok (p -value = 0,52). Faktor-faktor seperti peningkatan usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan akses media berpengaruh pada konsumsi rokok di kalangan remaja. Meskipun hasil uji *chi-square* tidak

menunjukkan korelasi yang bermakna, pentingnya upaya pencegahan dan intervensi terhadap merokok tetap ditekankan. Periode remaja, ditandai dengan perubahan fisik dan emosional, membuat mereka labil dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan, pendidikan kesehatan, dan dukungan sosial tetap diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup remaja, serta membantu mereka mengatasi kecanduan merokok.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin responden memiliki mayoritas laki-laki (97,1%) dan wanita (2,9%). Namun, hasil uji silang dan uji *chi-square* tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan perilaku merokok.

Meskipun sebagian penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kecenderungan merokok lebih tinggi pada laki-laki, temuan ini tidak mengindikasikan korelasi yang signifikan. Dalam konteks fenomena merokok pada remaja, kebiasaan ini cenderung dimulai pada usia remaja, khususnya pada pria. Studi pendukung juga menunjukkan bahwa aspek-aspek dalam perilaku merokok melibatkan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, dan tempat merokok.

Meski tidak ada korelasi yang signifikan antara jenis kelamin dan perilaku merokok dalam penelitian ini, perlu diingat bahwa faktor-faktor lain di luar penelitian mungkin turut berkontribusi pada perilaku

merokok pada remaja. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut dan pendekatan holistik diperlukan untuk merinci faktor-faktor tersebut dan mengembangkan strategi intervensi yang efektif.

Pendapatan

Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari 70 responden memiliki uang saku rendah (75,7%), sedangkan yang memiliki uang saku tinggi sebanyak 24,3%. Analisis uji silang menunjukkan bahwa sekitar 74,6% responden dengan uang saku rendah merokok, sedangkan 0% responden dengan uang saku tinggi merokok. Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara uang saku dan perilaku merokok (p -value = 0,00).

Uang saku dihubungkan dengan perilaku merokok karena remaja yang memiliki uang saku lebih besar memiliki kemudahan akses terhadap rokok, harga rokok yang terjangkau, dan kemungkinan membeli rokok dengan mudah di warung dekat sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa uang saku dapat menjadi faktor pendorong remaja untuk merokok, terutama karena kemampuan mereka untuk membeli rokok dengan lebih leluasa. Dalam konteks tanggung jawab orang tua, besar uang saku yang diberikan hendaknya sesuai dengan usia dan keadaan anak, serta digunakan untuk tujuan yang positif.

Penelitian ini konsisten dengan temuan lain yang menunjukkan adanya hubungan antara uang saku dan perilaku merokok pada remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara uang saku dan perilaku merokok, di mana individu dengan uang saku lebih besar cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk merokok. Kesimpulan ini

menekankan pentingnya perhatian terhadap faktor ekonomi dalam upaya pencegahan merokok dan promosi gaya hidup sehat di kalangan remaja

Tempat Tinggal

hasil penelitian, sebagian besar dari 70 responden tinggal dengan orang tua (88,6%), dan tidak tinggal dengan orang tua sebanyak 11,4%. Meskipun sebagian besar responden yang tinggal dengan orang tua tidak merokok (45,2%), serta 37,5% responden yang tidak tinggal dengan orang tua juga tidak merokok, hasil uji chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dengan orang tua dan perilaku merokok (p -value = 0,974). Meskipun keluarga diidentifikasi sebagai pengaruh utama pada perilaku merokok remaja, penelitian ini tidak menemukan korelasi yang signifikan antara tempat tinggal dengan orang tua dan perilaku merokok pada remaja. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya peran faktor keluarga, norma, dan aturan yang ada di rumah dalam membentuk perilaku merokok remaja.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tidak mendukung pengaruh teman sebaya (55,7%). Analisis uji silang mengindikasikan bahwa 29,0% yang mendukung tidak merokok, sedangkan 56,4% tidak mendukung tidak merokok. Uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara teman sebaya dan perilaku merokok (p -value = 0,041). Kesimpulan penelitian menegaskan adanya korelasi antara teman sebaya dan perilaku merokok remaja. Teman sebaya memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku, terutama dalam konteks merokok. Oleh karena itu, pemahaman dan intervensi terhadap

pengaruh teman sebaya menjadi kunci dalam upaya pencegahan merokok di kalangan remaja.

Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan buruk tentang rokok (71,4%). Meskipun 55,0% responden yang tidak merokok memperoleh pengetahuan dari sumber dalam, dan 40,0% dari sumber luar, uji chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara sumber informasi dan perilaku merokok (p -value = 0,382). Meskipun pengetahuan buruk dominan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok pada responden. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam upaya pencegahan merokok, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti tekanan sosial, kebiasaan keluarga, dan aspek psikologis yang mungkin lebih memengaruhi perilaku merokok daripada tingkat pengetahuan. Upaya pendidikan kesehatan sebaiknya ditingkatkan melalui kampanye anti-rokok luas, dukungan sosial, dan intervensi psikologis untuk mengurangi perilaku merokok secara efektif di masyarakat.

hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap tidak mendukung terhadap merokok (72,9%). Meskipun 39,2% responden yang tidak merokok menunjukkan sikap tidak mendukung, dan 57,9% yang bersikap mendukung juga tidak merokok, uji chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara sikap dan perilaku merokok (p -value = 0,259). Meskipun sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif terhadap merokok, hasil penelitian tidak menemukan korelasi yang signifikan antara sikap mereka dan keputusan untuk merokok. Faktor-faktor lain seperti pengaruh

lingkungan, tekanan teman sebaya, dan kebiasaan keluarga mungkin memiliki peran lebih besar dalam membentuk perilaku merokok daripada sikap individual terhadap merokok. Oleh karena itu, upaya pencegahan merokok sebaiknya tidak hanya berfokus pada perubahan sikap tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku merokok

Mayoritas responden (77,1%) tidak melarang jati dirinya, dan sekitar 62,5% dari mereka dengan larangan jati diri berperilaku tidak merokok. Meskipun 44,3% responden tanpa larangan jati diri juga berperilaku tidak merokok, uji chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara jati diri dan perilaku merokok (p -value = 0,167). Penelitian menegaskan bahwa identitas jati diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan merokok. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial, uang saku, dan tekanan teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar terhadap kebiasaan merokok pada individu yang diteliti. Oleh karena itu, upaya pencegahan merokok sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor lain di luar identitas jati diri.

Perilaku Merokok

Mayoritas responden (72,9%) menunjukkan solidaritas yang mengikuti perilaku, tetapi uji silang menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara solidaritas dan perilaku merokok (p -value = 0,164).

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor solidaritas tidak secara langsung mempengaruhi perilaku merokok pada populasi yang diteliti. Temuan ini menantang asumsi sebelumnya dan menegaskan kompleksitas tidak ada hubungan antara solidaritas dan perilaku

merokok. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kebiasaan pribadi, tekanan sosial, dan preferensi individu, mungkin lebih dominan dalam memengaruhi keputusan untuk merokok. Implikasinya, diperlukan pendekatan yang lebih luas dan penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika antara variabel-variabel ini. Kesimpulan ini membuka peluang untuk penelitian lebih mendalam yang bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi hubungan antara solidaritas dan perilaku merokok.

Mayoritas responden (82,9%) berasal dari Jawa Barat, dan 17,1% dari luar Jawa Barat yang tinggal di wilayah tersebut. Namun, uji silang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara demografi dan perilaku merokok (p -value = 0,449). Perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh faktor keluarga dan demografi, seperti jenis kelamin. Meskipun demografi dapat berhubungan dengan perilaku merokok pada tingkat individual atau subkelompok, secara keseluruhan tidak ada hubungan konsisten antara demografi dan perilaku merokok di populasi umum. Temuan ini menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok, sehingga upaya pencegahan dapat lebih tepat sasaran.

KESIMPULAN

Faktor uang saku ternyata memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku merokok. Remaja yang memiliki uang saku lebih rendah cenderung lebih banyak merokok, mencapai 75,7%, dan nilai P -value sebesar 0,00 ($P < 0,05$). Sementara itu, tinggal dengan

orang tua tidak dapat diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh pada perilaku merokok, dengan nilai P -value sebesar 0,974 ($P > 0,05$). Pengaruh teman sebaya tampaknya memainkan peran signifikan dalam perilaku merokok remaja. Responden yang dipengaruhi oleh teman sebaya mencapai 55,7%, dan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai P -value sebesar 0,041 ($P < 0,05$).

Faktor pengetahuan, sikap, jati diri, dan solidaritas teman tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok, dengan nilai P -value masing-masing sebesar 0,382, 0,259, 0,167, dan 0,164 (semua $P > 0,05$). Demografi, dalam hal tempat tinggal, juga tidak memainkan peran signifikan dalam perilaku merokok remaja, dengan P -value sebesar 0,449 ($P > 0,05$). Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tinggal dengan orang tua, pengetahuan, sikap, jati diri, solidaritas teman, dan demografi tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok pada remaja di kampung tersebut. Namun, faktor uang saku dan pengaruh teman sebaya memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D.R. Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Ngumpul. Tesis. Solo: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret; 2014
- Ami Sapta Diki (2020) Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dan Minuman Keras Pada Siswa Kelas X Di Sma Dan

- Smk Sekecamatan Kandangan Kabupaten Kediri
- Anam, Sakhatmo, & Hartanto, 2019. Remaja Indonesia, Jauhi Rokok! : Hidup Sehat, Masa Depan Bersahabat
- Andan Firmansyah . (2019).” Efektivitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja”. Bina Generasi: Jurnal Kesehatan 11(1): 80-86
- Andrianti, P. R., Sundari Dan Isfaizah (2019) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smpn 4 Kecamatan Ngawen Kabupaten Kidul,” 8(5), Hal. 55
- Anwary, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uniska Mab Banjarmasin. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(1), 14-20.
- Ardiyanti, Niken. 2017. Peran Penting Konsep Diri Dalam Membentuk Track Record. Jakarta: Salemba Himanika.
- Aulya, R., & Herbawani, C. K. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok Di Smp X. Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 983-990. <https://doi.org/10.31004/Prepotif.V6i1.2961>
- Avianty, I. (2018) “Gambaran Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kota Depok,” Hearty, 6(1). Doi: Tcscindonesia.Com/Wp-Content/Uploads/2018/05/Op-36-Septian-Sikap-Sebagai-Determinan-Penting-Dari-Niat-Untuk-Berhenti-Merokok-Pada-Siswa-Ictoh-2018.Pdf
- Ayu, Andini. (2022). *Metode Hipnoterapi Pada Penanganan Remaja Pecandu Rokok Di Rumah Sehat Hipnoterapi Metro Lampung*. Diploma Thesis, Uin Raden Intan Lampung.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2019. Laporan Provinsi Jawa Barat Riskesdas 2018. Jakarta: Departemen Kesehatan Ri.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2020-2021) *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Merokok Dalam Sebulan Terakhir (Persen), 2020-2021* Abar.Bps.Go.Id/Indicator/30/724/1/Persentase-Penduduk-Usia-15-Tahun-Ke-Atas-Yang-Merokok-Dalam-Sebulan-Terakhir.Html
- Budiyati Ga. Faktor Demografis Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pa-Da Remaja. *Healthsciencesand Pharmacyjournal*. 2019;3(2):42-46.
- Cindrya, E. (2019). Pengetahuantentang Kehamilan Remaja Pada Orangtua Anak Usia Dini Di Desa Muara Burnai li Kabupaten Oki Sumatera Selatan.
- Dian Petrici S, Alessandra Saija, Nathalie E Kailola. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Responden Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smkn 3 Ambon Tahun 2019. *Pameri* Volume 2, Nomor 1 April 2020, Issn 2686-5165 <https://Ojs3.Unpatti.Ac.Id>
- Diananda. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam [Online]*. Vol 1 (1), 18

- Dinas Kesehatan Provinsi Banten, (2017), Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2016, Dinas Kesehatan Provinsi Banten, Banten
- Efendi, F., Aidah, F. N., Has, E. M. M., Lindayani, L., & Reisenhofer, S. (2019). Determinants Of Smoking Behavior Among Young Males In Rural Indonesia. *International Journal Of Adolescent Medicine And Health*, 33(5), 13-18.
<https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0040>
- Eva Kristina Anjasari 2023. Peran Keluarga Dalam Melakukan Kontrol Perilaku Merokok Remaja Di Desa Sidokerto Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi
- Evi Kristiani, , Denny Paul Ricky (2023). Gambaran Dukungan Keluarga Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja
- Gani Apriningtyas Budiyati (2019) Faktor Demografis Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja
- Gyts. (2020). Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey). World Health Organization, 1-2.
- Hapsari, Arum (2019) *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan Pt."X"*. Other Thesis, Unika Soegijapranata Semarang.
- Harsanti, T., & Wicaksono, F. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputer Statistik*, 9(1), 41-48.
- Hilmie. H. A (2023) Efektifitas Kombinasi Rebusan Daun Kersen Dan Saun Sirih Terhadap Penurunan Gout. Stikes Abdi Nusantara Jakarta.
- Isa, L., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua Dan Saudara, Peran Teman Sebaya, Dan Peran Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smp Negeri 9 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2, 1-10.
- Isroani Farida, Syahrudin Mahmud. (2023). Psikologi Perkembangan: Vol. X, 210 Hlm, 14,8x21cm(Aeni Rahmawati, Ed.)
- Jenni, T. Faktor-Faktor Yang Berubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas X Di Smk Pgri 14 Kota Sibolaga.
- Kemendes Ri. (2015). Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Risesdas 2007 Dan 2013. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- Khairah, Miftahul (2023) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dan Self Efficacy Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Mtsn 5 Pasaman*. Diploma Thesis, Universitas Andalas.
- Kusumawardani, N. Et Al. (2018) 'Socio-Economic, Demographic And Geographic Correlates Of Cigarette Smoking Among Indonesian Adolescents: Results From The 2013 Indonesian Basic Health Research (Risesdas) Survey', *Global Health Action*. Taylor & Francis, 11(1). Doi: 10.1080/16549716.2018.1467605.
- Larasati, Et Al.(2019) Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal
- Magdarani Kuku Yowa1*,Imelda F.E.Manurung2,Yuliana Radja

- Riwu3 (2023) Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Sma Di Kecamatan Pahunga Lodu Sumba Timur Tahun 2022
- Maulana, Deny (2023) *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Di Rw 04 Dusun Genengan Krajan Kabupaten Malang*
- Miftahul Jannah, Rismayanti Yamin (2021) Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Palopo
- Misbakhul Munir. *Jurnal Kesehatan Vol (12) No (2) Tahun (2019) Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki*
- Munir, M. (2019). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki Laki. *Jurnal Kesehatan Vol (12) No (2)* , 112-119.
- Munir, M. L. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok Pada Santri Mahasiswa Diasrama Uin Sunan Ampel Surabaya. *Klorofil*, 1(2), 93-104. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/klorofil/article/download/1602/129>
- Nababan, D. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di Smk Swasta Arjuna Laguboti Kabupaten Toba Samosir Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia.
- Pande Kadek, (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Usia 15-19 Tahun Tentang Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Di Banjar Juga Mas Ubud Gianjar.
- Purnamasari, V. D., & Prehananto, H. (2022). Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja Di Smkn 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Pena Medika Vol 12 (2) Desember 2022*, 12(2), 233-241.
- Rifki Habibi Syahputra, 2)Azizah Batubara, 3)Surya Wibawa (2021) Dampak Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Lingkungan Iii Kelurahan Damai
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta
- Rizaty, M. Ayu. (2021). Perokok Laki-Laki Usia 13-15 Tahun Lebih Tinggi Ketimbang Perempuan Secara Global.
- Sari, A. (2019). Perilaku Merokok Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 238-244
- Satria, Irfan. 2019. Pengaruh Teknik Self Management Untuk Menurunkan Perilaku Merokok Siswa Kelas Ix Smp Negeri 40 Pekanbaru Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Jom Fkip - Ur Volume 6 No. 1*.
- Sawitri. (2021). Bagaimanakah Gambaran Perilaku Merokok Remaja Usia Pertengahan (14 - 17) Tahun Di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar Tahun 2021?"
- Siagian, J. L., Pangaribuan, S., & Laudin, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Merokok Pada Tenaga Kerja Di Pt. Pln (Persero) Ulp Teminabuan Kabupaten
- Sodik, M. A. (2018). *Merokok & Bahayanya*. Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management
- Sodik, M. A. (2018). *Merokok & Bahayanya*. Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management
- Sorong Selatan. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 3, 1-5

- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Tarwoto, N. Dkk. (2019). Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya. Jakarta : Salemba Humanika
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 12(2), 853-859. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.422>
- Who, World Health Statistics, Who, 2022.
- Wicaksono, 2015. Perilaku Merokok Ditinjau Dari Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Pola Asuh Permisif Pada Remaja Di Desa Kincang Wetan
- Wida, A. S. W. D. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat, Vi(1), 56-69.
- Widah Nurul Aini, Dkk (2023) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Padaremaja Kelas Xidi Sman 25 Kabupaten Tangerang, Volume 1; Nomor 3; September 2023.
- Yosantaraputra, Yanwirasti. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas Tentang Rokok. Jurnal Fkunanand 2014; 3(3): 499-505.
- Yuliana Radja Riwu (2023) Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Sma Di Kecamatan Pahunga Lodu Sumba Timur Tahun 2022
- Yuliani Safmila1, Cut Juliana1 , Muliadi2 (2022) Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dan Hasrat Ingin Mencoba Terhadap Prilaku Merokok Pada Remaja Di Kecamatan Darul Kamal Aceh Besar.
- Zaenabu, L. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Tindakan Merokok Pada Siswa Sma Negeri 8 Surakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta